



PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI MATEMATIKA SISWA

Lidya Indah Dwi Cahyani*, Krisdianto Hadiprasetyo

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend. Sujono Humardani-Sukoharjo-
Jawa Tengah - Indonesia

Email penulis koresponden: lidyaindah1818@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of emotional intelligence and self-efficacy on the mathematics achievement of X E1 students of Veteran Sukoharjo High School. This study used a quantitative approach, and data were collected through questionnaires. Students in class X E1 SMA Veteran Sukoharjo were the subjects of this study. SPSS 23 software was used to assist in analyzing the data of this study. The data obtained will be tested for classical assumptions in multiple linear regression, which includes a normality test, a multicollinearity test, a heteroscedasticity test, and an auto autocorrelation test. Then multiple linear regression analysis will be carried out and the results of the Simultaneous Test (F test) are obtained with a significant level of $p - value = 0,053 > 0,05$, it can be concluded that H_0 is accepted or H_a is rejected, which means that self-efficacy (X_1) and emotional intelligence (X_2) have no significant effect on math achievement (Y). The result of this study is that 14.7% of self-efficacy and emotional intelligence can affect student math achievement, while 85.3% is influenced by other things. From this study, it can be concluded that: (a) self-efficacy and emotional intelligence do not significantly affect student achievement in mathematics; (b) self-efficacy does not significantly affect student achievement in mathematics; and (c) emotional intelligence does not significantly affect student achievement in mathematics.

Keywords: *Emotional Intelligence; Math Achievement; Self-Efficacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap prestasi matematika siswa X E1 SMA Veteran Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui angket. Siswa di kelas X E1 SMA Veteran Sukoharjo adalah subjek penelitian ini. Software SPSS 23 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian ini. Data yang diperoleh akan di uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Kemudian akan dilakukan analisis regresi linier berganda dan diperoleh hasil Uji Simultan (uji F) dengan Tingkat signifikan $p - value = 0,053 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa efikasi diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika (Y). Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 14,7% efikasi diri dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi matematika siswa sedangkan sebesar 85,3% dipengaruhi oleh hal lain. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (a) efikasi diri dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran matematika; (b) efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran matematika; dan (c) kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: Kecerdasan emosional; Prestasi Matematika; Efikasi Diri

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu bidang yang paling banyak berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini terjadi karena matematika membantu perkembangan bidang lain selain matematika sendiri. Matematika terkait erat dengan semua aspek kehidupan, seperti berhitung, mengukur, memprediksi, dan sebagainya (Gou et al., 2024). Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang paling objektif, logis, dan praktis (Exacta & Hidajat, 2017). Setiap siswa di sekolah

menghadapi tantangan ketika belajar matematika, yang mungkin berdampak pada prestasi matematika. Prestasi matematika adalah hasil dari tindakan instruksional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia, tujuan pendidikan nasional adalah mendidik warga negara dalam keterampilan hidup dan berkomunikasi serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan tujuan tersebut, sikap, perilaku, serta prestasi siswa mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang baik.

Setelah proses pembelajaran, siswa menerima evaluasi yang mengukur pengetahuan, sikap, kemampuan, dan perubahan perilaku mereka, hasil ini dikenal sebagai prestasi belajar (Nurrita, 2018). Belajar adalah proses yang disengaja untuk mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang dengan mendapatkan konsep, pengetahuan, atau pemahaman baru. Memperoleh ide, pemahaman, atau informasi baru yang mengubah cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dikenal sebagai belajar. Proses belajar sangat kompleks dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal (Slameto, 2013). prestasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran (Agustino et al., 2024). Menurut Yahya et al., (2024), beberapa hal yang bisat mempengaruhi prestasi siswa dalam matematika adalah kecemasan yang berasal dari kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, kesulitan memahami soal atau materi, ketidakmampuan untuk menemukan strategi belajar yang efektif, kurang percaya diri, merasa cemas atau takut jika hasil pekerjaannya salah, dan membutuhkan tutor sebaya. Efikasi diri dan kecerdasan emosional adalah dua elemen internal yang mempengaruhi prestasi matematika siswa.

Konsep "efikasi diri" menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Kepercayaan ini berasal dari prinsip-prinsip yang mereka anut, persepsi mereka tentang apa arti pendidikan, dan ekspektasi mereka tentang hasil belajar mereka (Mahmudi & Suroso, 2014). Menurut Manurung et al., (2018) Efikasi diri adalah salah satu aspek pengetahuan diri yang paling penting yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa efikasi diri sangat penting untuk mengantisipasi tantangan dan menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri adalah elemen penting yang menunjukkan seberapa keras seseorang bekerja untuk mengatasi masalah (Bandura, 1997). Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri lebih cenderung terdorong dan dapat mengatasi tantangan dalam pendidikan mereka. Apa pun yang menginspirasi seseorang untuk mengambil tindakan dianggap sebagai motivasi (Hidajat et al., 2018).

Berikut ini adalah tiga elemen efikasi diri: 1) Istilah "efikasi diri akademis" menggambarkan kepercayaan diri siswa dalam kapasitasnya untuk menyelesaikan tugas, merencanakan kegiatan belajar, dan memenuhi standar akademis dan sosial. 2) Keyakinan akan kemampuan seseorang untuk menjalin dan mempertahankan hubungan, melatih kemandirian, dan terlibat dalam kegiatan di waktu senggang dikenal sebagai efikasi diri sosial. 3) Efikasi diri dan pengaturan diri terkait dengan kapasitas untuk menahan tekanan teman sebaya dan menjauhkan diri dari perilaku negatif (Baron et al., 2017). Berikut ini adalah serangkaian faktor yang berkontribusi pada pengembangan efektivitas siswa: 1) Pilihan perilaku merupakan komponen penting dalam pengembangan efektivitas siswa karena didasarkan pada gagasan bahwa jika siswa berhasil melakukan tugas atau keterampilan tertentu, efektivitas mereka akan meningkat, sedangkan jika mereka gagal, efektivitas mereka akan menurun; 2) Upaya dan tekad, serta keyakinan yang kuat pada kemampuan siswa, akan menjadi sangat penting bagi kemampuan mereka untuk mengatasi situasi yang sulit. Besarnya usaha yang harus dilakukan dan lamanya bertahan menghadapi rintangan bergantung pada efektivitas. Efisiensi pribadi meningkatkan durasi kerja. 3) Siswa dengan efikasi tinggi biasanya mengaitkan kegagalan dengan kurangnya usaha, sedangkan siswa dengan efikasi rendah mengaitkan kegagalan dengan ketidakmampuan teman sekelas mereka, hal ini

terjadi dalam hal pemikiran dan respon emosional, terutama ketika mencoba memecahkan masalah (Kusrieni, 2014). Selain dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah juga dapat diterapkan untuk memecahkan masalah kehidupan (Juliarti et al., 2024).

Selain efikasi diri, salah satu komponen internal yang dapat mempengaruhi kemampuan matematika siswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional, seperti yang didefinisikan oleh Goleman (2003) dalam (Asy'ari et al., 2014) adalah kapasitas individu untuk mengatur emosinya sendiri, bertahan menghadapi rintangan, mengendalikan suasana hati dan menghindari rasa puas diri, serta mengelola keadaan emosinya. (Said & Rahmawati, 2018) mendeskripsikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas untuk menumbuhkan empati, kesadaran diri, pengendalian diri, keterampilan sosial, dan pengendalian diri. (Fitriani, 2015) mendefinisikan kemampuan emosional untuk berkonsentrasi pada mengenali, memahami, mengatur, dan menginspirasi diri sendiri dan orang lain. Keterampilan ini dapat digunakan pada situasi sosial dan sehari-hari.

Maitrianti, (2021) mengemukakan bahwa otak kanan adalah sumber kecerdasan emosional. Cara otak kanan berpikir adalah bebas, mengalir, kreatif, dan menyeluruh. Menurut Walgito (1993) dalam (Basri, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dibagi menjadi dua kategori: a) kategori pertama meliputi keadaan internal seseorang yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Sumber dari faktor internal adalah fisik dan mental. Sesi olahraga mencakup aspek fisik dan kesehatan yang baik, dan masalah kesehatan fisik atau kesehatan yang baik dapat berdampak pada proses kognisi emosional. Pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi merupakan aspek kognitif; b) Stimulus dan lingkungan tempat berkembangnya kecerdasan emosional merupakan faktor eksternal. Variabel eksternal meliputi: (b.1) Salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya tanpa mendistorsi emosi tersebut adalah stimulus itu sendiri, yaitu stimulasi dengan intensitas yang rendah. (b.2) Lingkungan atau keadaan tertentu yang mempengaruhi proses kecerdasan emosi, seperti kondisi rumah, sekolah, dan masyarakat.

METODE

Analisis ini akan menggunakan metodologi kuantitatif. Hipotesis yang telah ditetapkan biasanya diuji dengan alat kuantitatif dan statistik, dan sampel biasanya dipilih secara acak. Informasi yang diperlukan akan dikumpulkan dengan memproses prestasi matematika, kecerdasan emosional, dan efikasi diri siswa. Teknik statistik yang sesuai akan diterapkan pada analisis data. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan: (a) Perencanaan: instrumen penelitian, proposal artikel, dan permohonan izin penelitian; (b) Pelaksanaan: pengumpulan, tabulasi, dan pengolahan data; dan (c) Penyelesaian: pembuatan laporan penelitian dan analisis data. Definisi membuat variabel yang diteliti menjadi operasional sehubungan dengan prosedur pengukuran. Efikasi Diri (X_1) dalam penelitian ini merupakan kepercayaan bahwa seseorang dapat merencanakan serta melaksanakan rangkaian tindakan yang diperlukan untuk menggapai suatu tujuan. Salah satu aspek dari efikasi diri adalah mengevaluasi kemampuan diri sendiri (Mawaddah, 2019). Kecerdasan Emosional (X_2) didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, mengalami, mengelola, dan memotivasi diri sendiri dan orang lain (Fitriani, 2015). Prestasi Matematika Siswa (Y) didefinisikan sebagai bentuk evaluasi yang mengukur pengetahuan, sikap, kemampuan, dan perubahan perilaku mereka (Nurrita, 2018).

Penelitian ini melibatkan siswa SMA Veteran Sukoharjo. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X E1 dari SMA Veteran Sukoharjo. Skala *Likert* adalah alat analisis yang diterapkan dalam survei. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur bagaimana seseorang atau kelompok melihat, berpikir, atau berpendapat tentang peristiwa atau fenomena sosial. Ini adalah salah satu skala psikometrik yang paling umum digunakan dalam kuesioner dan biasanya digunakan dalam survei dan penelitian karena

mudah digunakan (Sumartini et al., 2020). Dengan skala likert ini skor untuk pengisian angket berkisar antara 1 sampai 4.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Efikasi Diri	Mampu menyelesaikan tugas matematika	3, 5, 7, 10
		Mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas matematika.	14, 16, 18, 20
		Mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun dalam belajar matematika.	1, 4, 8, 11
		Mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan saat menyelesaikan persoalan matematika.	12, 15, 17, 19
		Mampu menyelesaikan persoalan matematika di berbagai situasi.	2, 6, 9, 13
2.	Kecerdasan Emosional	Mampu mengenal emosi diri sendiri.	1, 2, 3, 4
		Mampu mengelola emosi diri sendiri.	5, 6, 8, 9
		Mampu memotivasi diri sendiri.	7, 10, 11, 12
		Mampu mengenali emosi orang lain.	13, 14, 15, 16
		Mampu membina hubungan dengan orang lain.	17, 18, 19, 20

Angket diuji untuk validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment pearson*. Jika $r_{count} \geq 0,30$, maka koefisien korelasi valid dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan perhitungan uji validitas untuk angket efikasi diri, 19 item dianggap valid, yaitu 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 1 item dianggap tidak valid, yaitu 3, karena nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$. Terlepas dari itu, dalam uji kecerdasan emosional, ada 18 item yang dianggap valid, yaitu 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 2 item yang dianggap tidak valid, yaitu 1, 3. Dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat mengevaluasi reliabilitas pernyataan. Nilai koefisien reliabilitas angket efikasi diri sebesar $0,831 \geq 0,60$ menunjukkan bahwa item pernyataan sangat reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dengan kategori sangat tinggi atau sempurna. Nilai koefisien reliabilitas angket kecerdasan emosional sebesar $0,840 \geq 0,60$ menunjukkan bahwa item pernyataan sangat reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur. Kuesioner tentang efikasi diri dan kecerdasan emosional adalah tahap pengumpulan data penelitian ini. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang tepat tentang subjek yang diteliti, kemudian melakukan analisis dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik regresi linier berganda digunakan, termasuk normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen atau variabel bebas (X) terhadap satu variabel dependen atau variabel terikat (Y). Selain itu, analisis regresi digunakan untuk menguji validitas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dengan Y : prestasi matematika siswa, a : konstanta, X_1 : efikasi diri, X_2 : kecerdasan emosional b_1, b_2 : koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk uji normalitas, data peneliti diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria uji berdistribusi normal apabila $asympt.sig. (2 - tailed) \geq \alpha$. Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji normalitas untuk efikasi diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan prestasi matematika siswa (Y):

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

N		Efikasi Diri	Kecerdasan Emosional	Nilai
		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53,30	54,08	5,9675
	Std. Deviation	9,047	9,555	1,42809
Most Extreme Differences	Absolute	0,107	0,095	0,107
	Positive	0,107	0,095	0,107
	Negative	-0,071	-0,075	-0,059
Test Statistic		0,107	0,095	0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}

Dari tabel hasil uji normalitas diatas memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal karena $asympt.sig. (2 - tailed) = 0,200 \geq \alpha = 0,05$.

Uji multikolinearitas juga digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas, nilai dapat dilihat pada hasil regresi dengan menentukan bahwa (a) tidak ada multikolinearitas jika nilai *tolerance value* $> 0,10$, sedangkan jika nilai *tolerance value* $< 0,10$, maka ada multikolinearitas. (b) Jika nilai *VIF value* $< 10,00$, maka ada multikolinearitas, sedangkan jika nilai *VIF value* $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan metode Tolerance dan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,507	1,388		1,806	,079		
Efikasi Diri	,038	,032	,241	1,178	,246	,549	1,820
Kecerdasan Emosional	,026	,031	,177	,863	,393	,549	1,820

Dapat dilihat dari tabel 3 nilai *tolerance value* $= 0,549 > 0,10$ dan nilai *VIF value* $= 1,820 < 10,00$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas juga digunakan untuk mengetahui apakah varian residual berbeda di antara pengamatan. Dengan menggunakan uji glejser, heteroskedastisitas dapat dinilai. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa heteroskedastisitas ada. Berikut ini adalah hasil dari pemeriksaan heteroskedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,554	,705		,786	,437		
Efikasi Diri	,021	,016	,282	1,303	,201	,549	1,820
Kecerdasan Emosional	-,011	,016	-,150	-,693	,493	,549	1,820

Dengan melihat tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas; nilai signifikansi efikasi diri dan kecerdasan emosional semuanya memiliki nilai di atas 0,05.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya ($t - 1$) dalam model regresi berkorelasi satu sama lain, uji autokorelasi akan dilakukan. Uji *Breusch-Godfrey*, juga dikenal sebagai LM Test, digunakan untuk menguji autokorelasi. Hasilnya adalah sebagai berikut: jika koefisien parameter residual LAG memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, autokorelasi terjadi; sebaliknya, jika koefisien parameter residual LAG memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, autokorelasi terjadi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey (LM Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,756	1,468		,515	,610
Efikasi Diri	-,017	,033	-,110	-,512	,612
Kecerdasan Emosional	,002	,031	,013	,061	,952
LAG	,194	,164	,198	1,181	,245

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $LAG = 0,245$ lebih besar dari 0,05, jadi tidak ada autokorelasi.

Analisa Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi variabel independen dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2,507	1,388			
Efikasi Diri	,038	,032	,241	,549	1,820
Kecerdasan Emosional	,026	,031	,177	,549	1,820

Dalam model regresi ini, variabel bebas (independent) Efikasi Diri (X_1) serta Kecerdasan Emosional (X_2) ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 2,507 + 0,038X_1 + 0,026X_2$. Jika nilai variabel

independen berubah sebesar 1 dan nilai variabel independen lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Prestasi Matematika Siswa (Y) merupakan sebanyak nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (a) sebesar 2,507 menunjukkan bahwa besarnya Prestasi Matematika siswa (Y) adalah 2,507 satuan jika Efikasi Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) sama sekali tidak berubah atau sama dengan nol (0). Jika nilai b_1 menunjukkan koefisien regresi Efikasi Diri (X_1) sebesar 0,38, maka variabel dependen (Y) memiliki pengaruh positif. Dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan, maka Prestasi Matematika siswa (Y) juga akan meningkat 0,38 satuan. Jika koefisien regresi Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 0,26 dan nilai b_2 menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y), maka prestasi matematika siswa (Y) dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau konstan, nilainya akan meningkat sebesar 0,26 satuan.

Tabel 7. Hasil Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,383 ^a	0,147	0,101	1,35422

Dari tabel hasil summary diatas diperoleh nilai $R\ Square = 0,147$, untuk mengetahui berapa persen efikasi diri dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa maka $R\ Square * 100 = 0,147 * 100 = 14,7\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 14,7% efikasi diri dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi matematika siswa sedangkan sebesar 85,3% dipengaruhi oleh hal lain.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis F dan t

Model Constant	Uji t		Uji F	
	t	Sig	F	Sig
Efikasi Diri	1,178	0,246	3,185	0,053 ^b
Kecerdasan Emosional	0,863	0,393		

Dalam penelitian ini, hipotesis f dan t digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa Uji Simultan (F) memiliki tingkat signifikan $p - value = 0,053 > 0,05$, yang berarti bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti bahwa Efikasi Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika siswa (Y). Uji simultan (uji t) pada Efikasi Diri (X_1) menunjukkan tingkat signifikan $p - value = 0,246 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa Efikasi Diri (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika siswa (Y). Dengan tingkat signifikan $p - value = 0,393 > 0,05$, H_0 diterima atau H_a ditolak, menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional (X_2) tidak memengaruhi kemampuan matematika siswa (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa (Y) tidak terpengaruh secara signifikan oleh Efikasi Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2). Uji simultan (F) menunjukkan bahwa H_0 atau H_a diterima, dengan $p - value = 0,053 > 0,05$.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam proses belajar, meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap prestasi matematika tidak signifikan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa sebesar 14,7% prestasi matematika dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti media pembelajaran, kecemasan, dan pola asuh juga berkontribusi secara signifikan terhadap hasil. Penelitian terdahulu yang mendukung: a) Penelitian

yang dilakukan oleh (Agustino et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang berhubungan dengan efikasi diri. Peningkatan motivasi dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik, meskipun tidak secara langsung mengukur prestasi matematika; b) Penelitian yang dilakukan oleh (Yahya et al., 2024) menemukan bahwasanya kecemasan yang tinggi dapat mengurangi efikasi diri siswa, yang pada gilirannya berdampak negatif pada prestasi akademik. Hal ini mendukung pentingnya kecerdasan emosional dalam konteks pembelajaran matematika; c) Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2015) menekankan bahwa kecerdasan emosional yang baik dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Kecerdasan emosional berkontribusi pada pengelolaan stres dan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X E1 SMA Veteran Sukoharjo menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut: (a) efikasi diri dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di mata pelajaran matematika; (b) efikasi diri dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di mata pelajaran matematika; dan (c) kecerdasan emosional dan efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di mata Pelajaran. Peneliti harus mempertimbangkan bahwa penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah untuk menggunakan sampel yang lebih beragam dan luas, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Dengan melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kecerdasan emosional, efikasi diri, dan prestasi matematika siswa berkorelasi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, V. D., Susanto, H. A., & Wulandari, A. A. (2024). Snakes Ladders Game as an Effort to Improve Mixed Counting Operation Skills of Langenharjo 02 State Elementary School Students. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(01), 72–83. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v14i01.31568>
- Asy'ari, M., Ekayati, I. N., & Matulesy, A. (2014). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.372>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Basri, B. (2020). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.47647/jsh.v1i2.127>
- Exacta, A. P., & Hidajat, D. (2017). TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA MENJELANG UJIAN AKHIR SEMESTER. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 243–250. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v2i3.55>
- Fitriani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *E-Journal IAIN Samarinda*, 18(1), 93–110. <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.431>
- Gou, M. F. T., Aje, A. U., & Seto, S. B. (2024). METODE GASING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA.

JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores, 7(2), 119–127.
<https://doi.org/10.37478/jupika.v7i2.4624>

- Hidajat, D., Susilowati, D., & Wulandari, A. A. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MINIATUR MOBIL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i1.74>
- Juliarti, iftitah, Susanto, H. A., & Astutiningtyas, E. L. (2024). Pemecahan Masalah Menurut Teori Polya, Dewey, Krulick, Dan Rudnick Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 114–130. <https://doi.org/10.36709/jpm.v15i2.189>
- Kusrieni, D. (2014). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 100–111. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4469>
- Mahmudi, Moh. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Manurung, S., Hidayat, R., Patras, Y. E., & Fatmasari, R. (2018). Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 69–85. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-04>
- Mawaddah, H. (2019). Analisis Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19–26. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Purwanza, S. W., Wardhana, C. A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (A. Munandar, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 7(1), 21–32. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumartini, S., Harahap, K. S., & Sthevany, S. (2020). KAJIAN PENGENDALIAN MUTU PRODUK TUNA LOIN PRECOOKED FROZEN MENGGUNAKAN METODE SKALA LIKERT DI PERUSAHAAN PEMBEKUAN TUNA. *Aurelia Journal*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.15578/aj.v2i1.9392>
- Yahya, S., Afghohani, A., & Astutiningtyas, E. L. (2024). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Belajar Teori Statistika Inferensial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 141–152. <https://doi.org/10.36709/jpm.v15i2.188>